

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan sejak dulu sampai sekarang sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas SDM, untuk kemajuan dan dalam suatu kehidupan. Oleh karena itu pendidikan terus menerus mendapat perhatian, baik di kalangan pakar Ilmu, Ahli Sejarah dan Psikologis yang melihatnya dari sudut pedagogis dan psikologis ataupun di kalangan praktisi pendidikan seperti guru dan para pengelola pendidikan (kepala madrasah) khususnya.

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multi dimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin idial yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Demikian halnya dalam pendidikan tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan menimbulkan banyak konflik negatif dan membuat setres para bawahan yang dipimpin. Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif.¹

¹ Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta : Bumi aksara, 2011), 17.

Dalam kepemimpinan pendidikan, berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebut kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Terkait dengan hal ini, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan para guru, baik sebagai individu maupun kelompok. Perilaku instrumental kepala madrasah merupakan tugas - tugas para guru sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerjasama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah tersebut.²

Adapun fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah, menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar, dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi Sekolah/ Madrasah sehingga tercipta situasi belajar yang baik, dan melaksanakan administrasi atau supervisi, sehingga guru-guru bertambah dalam menjaga tugas-tugas pelaksanaan pengajaran dalam membimbing perkembangan murid - murid dengan baik.

Sehingga pemimpin pendidikan, atau kepala madrasah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Banyak tanggung jawab madrasah memerlukan pembantu, terkait dengan hal itu

² Ali Hasan & Mukti ali, *Kapita selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Pedoman Ilmu jaya, 2009), 81.

ia hedaknya belajar memberi wewenang dan tanggungjawab, sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.

Oleh sebab itu, pemimpin pendidikan ketika mengaplikasikan gaya atau aktifitas kepemimpinannya sangat bergantung pada pola organisasi, yang lingkungannya termasuk dalam hal ini adalah tim. Tim merupakan kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan mensukseskan pencapaian organisasi pendidikan, terlebih tujuan pendidikan yang bersifat intitusional maupun nasional. Jika ditarik keranah nilai islam, kepemimpinan dikehendaki untuk menciptakan tataran kesadaran masyarakat untuk melestarikan kehidupan agamis dan kesejahteraan duniawi.³

Sehubungan dengan hal tersebut munculnya pendidikan, manusia, adalah makhluk pengemban tugas kekolifahan di bumi, yang menjadikan dinamis serta bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan sangatlah dibutuhkan, pendidikan merupakan instrument atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia,yaitu sebagai makhluk yang harus didik, yang dapat didik & mendidik melalui pendidikan,diharapkan manusia yang optimis dalam menetapkan masadepan, bahkan pendidikan akan membawa kemajuan dan keteraturan hidup. Jadi terbentuklah manusia yang berkualitas tinggi. Sehingga agar membentuk relefansi terhadap pendidikan, maka harus adanya keseimbangan di dalam proses belajar mengajar (pengajaran yang efektif), dan dalam hal ini gurulah sebagai pelaksana, utamanya dalam proses belajar mengajar.

³ Baharudin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta; Ar Ruzz Media,2012), 71.

Diantara hal tersebut gurulah yang berperan utama. Adapun tujuan pengelolaan pembelajaran, adalah terciptanya kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan. Oleh karena itulah, peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, baik iklim social ataupun psikologis. Melalui iklim yang demikian, memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal, terbuka dan demokratis.⁴

Dilihat dari peran dan tugas guru, maka seorang guru dalam arti luas, adalah: seseorang yang bertanggungjawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadianya, baik yang langsung di sekolah maupun diluar Sekolah / Madrasah. Menurut UU. 1989 guru kelompok tenaga kerja kependidikan khususnya tenaga pendidik yang bertugas untuk membimbing mengajar atau melatih peserta didik. Diakui atau tidak setiap manusia pernah menerima pendidikan ataupun pengajaran dari guru yang dibutuhkan oleh setiap orang. Semua orang mengidam-idamkan guru yang mempunyai citra idial dalam dirinya.⁵

Pekerjaan guru telah ditasbihkan sebagai profesi, secara yuridis eksistensi guru sebagai profesi diatur dalam UU, NO 20 th 2003 tentang system pendidikan nasional dan lebih lanjut diatur UU, NO 2005 tentang guru dan dosen atas legalitas tersebut guru menjadi profesi yang menjanjikan. Dalam aplikasi

⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK* (Jakarta: kencana, 2008), 14.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 62.

pendidikan guru menjadi pusat dan paling utama perannya, guru tidak hanya mengajar tapi juga mendidik secara profesional, guru yang menginspirasi menjadi teladanyangdihormatipeserta didik, seta memberi manfaat dalam kehidupan sekolah/ madrasah ataupun masyarakat.⁶

Oleh karena itulah kineja guru diperhatikan utamanya pada profesionalisme, dalam belajar mengajar mendidik peserta didik. Profesionalisme guru tidak lepas dari sebuah manajemen yang baik dan dilaksanakan dengan baik, yang mana dipimpin oleh seorang kepala pendidikan (manajer). Dalam hal ini manajer yang disebut adalah, kepala Madrasah yang menjadi pemimpin pendidika dalam satuan pendidikan, yang bertanggung jawab maju mundurnya Madrasah yang dipimpinnya. Sehingga masyarakat berharap ia mampu mewujudkan cita - cita pendidikan serta mampu menjadi figur bagi atasan , kepala sekolah/ Madrasah dianggap sebagai teman kerja atau patner kerja yang baik dalam melaksanakan kebijakan lembaga dan pemerintah. Meskipun demikian, dalam undang - undang dinyatakan bahwa jabatan kepala sekolah/Madrasah, seberat dan sesusah apapun tugas dan fungsinya; semuanya hanya tugas tambahan. Meskipun demikian,mudah-mudahan perhatian pemerintah terhadap kepala sekolah/ Madrasah ini terus meningkat, karena bagai manapun ia memiliki tanggungjawab dan beban yang cukup berat dalam mengemban amanah masyarakat yakni mengembangka sekolah yang efktif bagi anak - anak bangsa.⁷

⁶ Barnawi & Moh Arifin, *etika dan profesi Pendidikan* (Jakarta: Ar ruzz, 2002), 17.

⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 102

Oleh karena itu kepala Madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik yang berkaitan manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan serta memajukan Madrasah, secara efektif, efisien, mandiri, produksi, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Untuk menjalankan tugas agar sesuai dengan apa yang diharapkan diperlukan sebuah manajemen yang baik dan sesuai dibidangnya. Dalam pendidikan manajemen diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktifitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya, dan supervise dengan supervisor juga sebagai pelaksananya. Jadi lebih jelasnya manajemen / administrasi pendidikan yaitu; Segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, personel, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.⁸

Apa yang dijelaskan di atas menjadi lebih penting lagi tatkala dihubungkan dengan kondisi sekarang, Ketika Madrasah-madrasah dituntut untuk mengantisipasi setiap perubahan global dan standarisasi pendidikan yang sejalan dengan perkembangan era globalisasi, bahkan banyak Madrasah mengembangkan setandar nasional (SBI). Hal ini sejalan pula dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas Madrasah. Mereka diharap mampu melaksanakan fungsinya, baik sebagai manajer maupun leader.

⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* (Bandung; Remaja karya, 2010), 3.

Semuaitu tidak akan sia-sia apabila ditunjang oleh kepala madrasah yang memiliki kemampuan dalam kepemimpinan serta manajemen yang efektif dan akuntabel.

Berhubungan dengan prestasi peserta didik tak lepas dari manajemen , serta lingkungan belajar yang efektif. Lingkunga efektif diantaranya, berhubungan dengan siswa dan kelas, konsistensi guru, jadwal pelajaran yang teratur, pengajaran yang menantang secara intelektual lingkungan yang yang berorientasi kekarya,terfokus dalam hal terbatas dalam setiap jam pelajaran, komunikasi yang maksimal, antara guru dan murid, dan suasana yang positif⁹

Oleh karena itu kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen madrasah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi budaya dan seni. Pentingnya kepemimpinan kepala madrasah ini perlu ditekankan lagi, terutama desentralisasi pendidikan. Dalam desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah (MBS). Idialnya pendidikan madrasah memang harus dapat memenuhi tuntutan yang berkembang dimasyarakat, sehingga persoalan dari lembaga pendidikan dapat menjawab tentang kehidupan global dan memiliki ketrampilan dan hasil prestasi yang baik , dan diharapkan bias menunjang serta menjadikan mereka produktifitas tinggi dalam profesiya. Keberhasilan sistem pendidikan dapat dilihat dari kemampuan kelulusan ,dengan menggunakan hasil pendidikannya terutama kinerja kepemimpinan Madrasah dalam profesionalisme

⁹ Jamaludin, *Pembelajaran yang efektif* (Jakarta; sinkronisasi/KPPN, 2002), 35.

guru. Dalam aplikasi pendidikan guru menjadi pusat dan paling utama perannya, guru tidak hanya mengajar tapi juga mendidik secara professional. Bahkan mereka belum mengetahui esensi mendidik guru yang professional guru yang menginspirasi menjadi teladan dan dihormati peserta didik serta member manfaat dalam kehidupan Madrasah ataupun masyarakat. Untuk menjalankan tugas agar sesuai dengan apa yang di harapkan di perlukan sebuah manajemen. Dalam pendidikan manajemen di artikan sebagai aktifitas memadukan sumber – sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan sebelumnya.¹⁰

Apa yang diungkapkan diatas menjadi lebih penting lagi tatkala di hubungkan dengan kondisi sekarang, ketika madrasah-madrasah dituntut untuk mengantisipasi setiap perubahan global dan standarisasi pendidikan sejalan dengan perkembangan era globalisasi, bahkan banyak madrasah mengembahkan standar Nasional. Hal ini sejalan pula dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas madrasah. Mereka mengharapkan mampu melaksanakan fungsinya, baik sebagai manejer maupun leader. Meningkatnya kemampuan kepala madrasah dan tenaga pendidikan lainnya, pemerintah Indonesia telah mewujudkan good will, dengan memperhatikan gaji, pambayaran tunjangan, kewenangan dan otonomi yang cukup untuk memperkuat manajemen mereka di madrasah. Semua itu tidak akan sia-sia apa bila tidak ditunjang oleh Kepala madrasah yang memiliki kemampuan dalam manajemen dan kepemimpinan yang efektif dan akuntabel.

¹⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 8.

Idealnya pendidikan madrasah memang harus dapat memenuhi tuntutan yang berkembang dimasyarakat, sehingga persoalan dari lembaga pendidikan dapat menjawab entang kehidupan global dan memiliki kerampilan dan hasil prestasi yang baik yang diharapkan dapat menunjang profesinya dan menjadikan mereka produktifitas tinggi dalam profesinya. Keberhasilan system pendidikan dapat dilihat dari kemampuan kelulusan dengan menggunakan hasil pendidikanya terutama kinerja kepemimpinan madrasah dalam profesionalisme guru. Oleh karna itu system pendidikan madrasah Tsanawiyah Darussalam dengan usaha yang baik harus memberikan sebuah prestasi yang baik dan bekal bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan. Namun kenyataanya pada saat ini diakui bahwa lembaga pendidikan masih belum mampu berbuat banyak terhadap berbagai tuntutan tersebut, beragam alasan dan argumentasi yang dikemukakan dari lemahnya manajemen, sampai dengan kinerja guru yang tak maksimal.

Dengan adanya pernyataan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait pada manajemen kepemimpinan kepala madrasah khususnya, yang berada di lembaga pendidikan Darussalam Krempyang.

Tidak terlepas dari uraian tersebut, maka peneliti memilih judul, “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM KREMPYANG TANJUNGANOM NGANJUK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU”.

A. Fokus Penelitian

Dalam penjelasan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah Peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Krempyang?
2. Bagaimanakah Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Krempyang dalam meningkatkan profesionalisme guru?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru?

B. TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah, mampu dalam :

1. Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Krempyang..
2. Mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Krempyang dalam meningkatkan profesionalisme guru.
3. Mengetahui apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat temuan yang lebih mendalam dan komprehensif sesuai dengan tema penelitian. Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan diungkap bagaimana idealnya kepemimpinan Kepala

Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Kepala Madrasah tsanawiyah darussalam krempyang khususnya dan Kepala Madrasah pada umumnya dalam melaksanakan tugas utamanya yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
2. Bagi guru pada umumnya untuk senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan profesionalisme dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti yang akan datang untuk menambah wawasan tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru..